

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI DUSUN SUKAMAKMUR KELURAHAN
AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN SEBUAH PEMERTAHANAN BAHASA**

Skripsi oleh :

SUYONO

Nomor Induk Mahasiswa 06043112047

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2007

S
418.07
Suy
P
2007

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI DUSUN SUKAMAKMUR KELURAHAN
AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN SEBUAH PEMERTAHANAN BAHASA**



Skripsi oleh :

SUYONO

Nomor Induk Mahasiswa 06043112047

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



R. 15684
16046

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2007

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI DUSUN SUKAMAKMUR KELURAHAN AIR
BATU KABUPATEN BANYUASIN SEBUAH PEMERTAHANAN BAHASA**

Skripsi oleh

Suyono

Nomor Induk Mahasiswa 06043112047

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



**Drs. Kasmansyah, M. Si.
NIP 130937831**

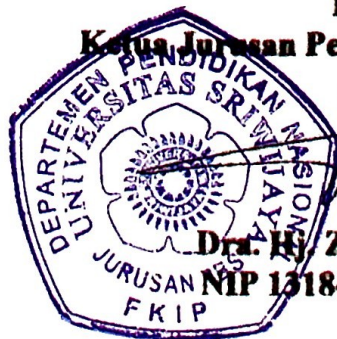
Pembimbing 2,



**Dra. Sri Utami, M. Hum.
NIP 131473354**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dra. H. Zahra Alwi, M. Pd.
NIP 131842994**

Kupersembahkan Kepada :

- ✚ *Ananda tercinta Fitriya Pratiwi, Reni Puspita Sari dan istri tercinta Mariawati yang selalu mendo'akanku.*
- ✚ *Ayahanda yang selalu memberikan do'a*
- ✚ *Saudara-saudaraku yang tercinta yang mengharapkan keberhasilanku*
- ✚ *Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka.*

Motto

*"Dan barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang ia orang yang berbuat kebaikan maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan".
(Luqman 22).*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Kasmansyah, M. Si. dan Dra. Sri Utami, M. Hum. Sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph. D Dekan FKIP Unsri dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M. Hum. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Zaini Hasan, S. Sos. Lurah Air Batu, Ketua-ketua RT di Dusun Sukamakmur yang telah mengizinkan penelitian, rekan-rekan mahasiswa Ekstensi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu sosiolinguistik.

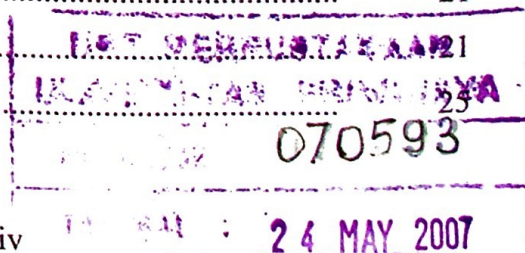
Palembang, Mei 2007

Penulis,

S u y o n o

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Guyup T tutur	7
2.2 Kedwibahasaan dan Diglosa	9
2.2.1 Kedwibahasaan	9
2.2.2 Diglosia	11
2.2.3 Kedwibahasaan dan Diglosia	12
2.3 Kontak Bahasa	14
2.4 Campur Kode	14
2.5 Ragam Bahasa	15
2.6 Pilihan Bahasa	17
2.7 Ranah (<i>Domain</i>)	18
2.8 Perubahan Bahasa, Pergeseran Bahasa, dan Pemertahanan Bahasa	21
2.8.1 Perubahan Bahasa	23
2.8.2 Pergeseran Bahasa	23



2.8.3 Pemertahanan Bahasa	28
2.9 Pembagian Kosa Kata Bahasa Jawa	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Teknik Kuesioner	35
3.3.2 Teknik Wawancara	36
3.3.3 Teknik Pengamatan Berpartisipasi	36
3.3.4 Teknik Rekam	37
3.4 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	39
4.1.1 Penelitian Bahasa Masyarakat Jawa Dusun Dusun Sukamakmur	42
4.1.1.1 Pilihan Bahasa pada Ranah Agama	43
4.1.1.1.1 Pilihan Bahasa Formal Dewasa Laki-laki	43
4.1.1.1.2 Pilihan Bahasa Formal Dewasa Wanita	45
4.1.1.1.3 Pilihan Bahasa Formal Remaja	47
4.1.1.1.4 Pilihan Bahasa Formal Anak-anak	48
4.1.1.1.5 Bahasa Formal Khotib dan Ustadz Hari Besar Agama	49
4.1.1.2 Pilihan Bahasa pada Ranah Keluarga	50
4.1.1.2.1 Pilihan Bahasa Nonformal Laki-laki Dewasa	50
4.1.1.2.2 Pilihan Bahasa Nonformal Wanita Dewasa	52
4.1.1.2.3 Bahasa Nonformal Remaja	54
4.1.1.2.4 Bahasa Nonformal Guru Mengaji	56

4.1.1.3	Pilihan Bahasa pada Ranah Kekariban	57
4.1.1.4	Pilihan Bahasa pada Ranah Ketetanggaan	59
4.1.1.5	Pilihan Bahasa pada Ranah Pendidikan	61
4.1.1.5.1	Pilihan Bahasa Nonformal Siswa di Luar Kelas	61
4.1.1.5.2	Pilihan Bahasa dengan Guru di Luar Kelas ...	63
4.1.1.5.3	Pilihan Bahasa Nonformal kepada Pegawai Sekolah	64
4.1.1.6	Pilihan Bahasa pada Ranah Pemerintahan	66
4.1.1.7	Pilihan Bahasa pada Ranah Transaksi	67
4.1.1.8	Pilihan bahasa kepada Sopir Ojek	69
4.1.1.8.1	Pilihan Bahasa kepada Sopir Ojek Suku Jawa yang Dikenal	69
4.1.1.8.2	Pilihan Bahasa kepada Sopir Ojek yang Tidak Dikenal	70
4.1.1.8.3	Pilihan Bahasa kepada Sopir Ojek Bukan Suku Jawa Jawa	71
4.1.1.8.4	Pilihan Bahasa kepada Sopir Angkutan Desa	73
4.1.1.9	Bahasa Yang Diajarkan Orang Tua dalam Keluarga	74
4.1.1.10	Pemerolehan Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang	75
4.1.1.11	Bahasa yang Diakui Masyarakat Dusun Sukamakmur	76
4.1.5	Ragam Bahasa	
4.1.5.1	Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Agama	77
4.1.5.2	Penggunaan Ragam Bahasa pada Ranah Pendidikan	86

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pilihan Bahasa Masyarakat Jawa Dusun	
Sukamakmur	88
4.2.2 Tabel Skala Implikasional	90
4.2.3 Ragam Bahasa	98
4.2.3.1 Ranah Bahasa	98
4.2.3.2 Ranah Pendidikan	99

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	101

DAFTAR PUSTAKA	102
----------------------	-----

LAMPIRAN	104
----------------	-----

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pilihan bahasa pada ranah kekeluargaan, ketetangaan, kekariban, agama, pendidikan, transaksi dan pemerintahan. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan pilihan bahasa pada lingkungan keluarga, kekariban, ketetangaan, agama, transaksi dan pemerintahan dan penggunaan bahasa pada ranah agama dan ranah pendidikan di Dusun Sukamakmur dengan menggunakan peta pemertahanan skala implikasional. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan teknik rekam, wawancara, teknik kuesioner dan teknik pengamatan partisipan. Hasil penelitian menggambarkan ragam bahasa. Bahasa Jawa yang masih bertahan pada ranah keluarga, kekariban, dan ketetangaan. Pilihan bahasa Indonesia mendominasi ranah pendidikan dan pemerintahan, sedangkan bahasa Palembang mendominasi ranah transaksi, ini terlihat pada tabel skala implikasional. Penggunaan bahasa pada ranah agama golongan tua masih mempertahankan bahasa Jawa, sedangkan golongan muda dan anak-anak lebih terbuka untuk menggunakan bahasa Palembang dan bahasa Indonesia. Peneliti mengusulkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan objek peneliti yang lebih beragam, seperti penelitian dialek dalam bahasa Jawa.

Kata Kunci : Bahasa Jawa masyarakat Dusun Sukamakmur, ragam bahasa, pilihan bahasa, tabel skala implikasional.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehidupan manusia normal tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa menyerap masuk ke dalam pemikiran-pemikiran orang, menjembatani hubungan kita dengan orang lain (Ohoiwutum, 1997:1). Bahasa merupakan bagian dari kegiatan masyarakat secara keseluruhan maupun kegiatan yang bersifat individu sebagai anggota masyarakat. Begitu juga menurut Tarigan (1989 2--5) bahasa memegang peranan penting bagi manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu sarana komunikasi dan bahasa merupakan pembeda utama umat manusia dengan makhluk lainnya.

Melalui bahasa manusia dapat bertukar informasi, saling bertanya dan bertegur sapa. Kehidupan sosial yang seperti yang dikenal oleh manusia sama sekali tidak akan terpikirkan tanpa bahasa dan penggunaan bahasa (Kooij.J.G, 1994:5).

Umumnya bahasa pertama (B1) seseorang adalah bahasa daerah, maksudnya bahasa yang diperoleh pertama kali di rumah dan/atau di masyarakat. Bahasa pertama (B1) digunakan dalam berkomunikasi dengan keluarga, terutama bila orang tuanya menggunakan bahasa yang sama.

Penutur bahasa Jawa hampir 50 % penduduk di Indonesia (Sudaryanto, 1990). Selanjutnya bahasa Jawa tetap merupakan sarana komunikasi dan pengungkapan gagasan utama bagi sebagian suku Jawa. Selain penuturnya yang besar, juga wilayah pemakaiannya yang cukup luas karena adanya mobilitas masyarakat. Mobilitas masyarakat Jawa ini menuju ke berbagai daerah di luar Pulau Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan di Papua. Hal ini sesuai dengan program pemerintah Hindia Belanda dan pemerintah Orde Baru yaitu program transmigrasi. Ada yang merantau untuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau hanya sekedar mencari pengalaman di tempat lain (Handayani, 2005:1).

Di Kabupaten Banyuasin ada beberapa tempat atau daerah yang didiami oleh masyarakat Jawa atau keturunan Jawa yang masih menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari, selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Palembang sebagai bahasa untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Daerah-daerah itu antara lain Talang Jaya, Makarti Jaya, Pulau Rimau. Bahasa Jawa juga dipakai di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin yang menjadi obyek penelitian ini, mayoritas penduduknya memang menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam pergaulan.

Berdasarkan data statistik, populasi penduduk Kelurahan Air Batu berjumlah 8751 orang dengan 4278 laki-laki dan 4473 perempuan. Wilayah kelurahan berdasarkan data monografi Desa Air Batu 1056 hektar yang terdiri dari 5 lingkungan, 10 RW, 23 RT. Penduduk yang tinggal di dusun Sukamakmur 20 % warga keturunan Cina, 20 % Suku Palembang, Sekayu, Batak, 5 % suku Madura, 55 % suku Jawa dan penutur bahasa Jawa. Dusun Sukamakmur terbagi menjadi lima Rukun Tetangga (RT). Di Dusun Sukamakmur berdiri satu bangunan masjid, tiga musholla dan satu Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada setiap ketua RT di tempat penelitian. (27 November 2007).

Masyarakat guyup di Dusun Sukamakmur, Kelurahan Air Batu sudah tiga generasi tinggal di dusun tersebut. Ketiga generasi itu masih loyal, mempertahankan dan menggunakan B.1 sebagai bahasa komunikasi dalam pergaulannya sesama suku. Dari ketiga generasi itu yang masih menggunakan ragam kromo hanya generasi pertama saja. Sementara generasi kedua dan ketiga hanya sebagian kecil yang menguasai ragam itu. Mereka lebih memilih menggunakan ragam *ngoko*. Pada ragam itu suasana kompak lebih akrab dan tidak kaku.

Pada generasi kedua dan ketiga telah terjadi perubahan yang terjadi pada transmisi bahasa dari satu generasi penutur ke generasi berikutnya. Misalnya pada bahasa asli yang telah dikuasai oleh anak-anak akan mengalami perubahan penataan

- 5) Perubahan yang terjadi adalah perubahan fungsi dari segi tingkat tutur atau *unda usuk* bahasa (tatanan bahasa) dan perubahan dari segi fonologi, nonfonologi, sintaksis dan semantik dalam menggunakan bahasa Jawa di kampung Ponorogo. Tingkat tutur yang seharusnya mempunyai fungsi sangat halus, setengah halus dan tidak halus. Penutur bahasa Jawa di kampung ini beranggapan bahasa Jawa pada tingkat tutur *Kromo Madyo* sudah dianggap halus.

Lukman (2006) *Pemertahanan Bahasa Warga Transmigrasi Jawa di Wonomulyo Polmas Serta Hubungannya dengan Kedwibahasaan dan Faktor Faktor Sosial*. Hasilnya; terdapat empat pola kedwibahasaan di kalangan warga transmigrasi Jawa di Wonomulyo – Polmas yaitu Bahasa Jawa + Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa + Bahasa Melayu, Bahasa Jawa + Bahasa Indonesia + Bahasa Bugis, dan Bahasa Jawa + Bahasa Indonesia + Bahasa Melayu + Bahasa Bugis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kasiati, Septi Handayani, dan Lukman adalah objek yang dikaji. Penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan luas, sedangkan penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Jawa di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin, kajiannya dibatasi pada ranah-ranah keagamaan dan pendidikan namun pembahasannya diperdalam.

Berkaitan dengan ranah agama adalah saat mengaji di masjid, musholla, saat membaca tahlil dan surah yassin dan upacara-upacara agama. Ranah pendidikan mengambil lokal di dalam lingkungan sekolah, tetapi di luar kelas seperti di halaman sekolah, lapangan bermain, ruang guru, warung, atau di suatu tempat untuk belajar bersama bagi sesama siswa. Pada ranah pendidikan tidak diambil di dalam kelas karena pada situasi ini diamsusikan sebagai bahasa pengantar pengajaran di dalam kelas menggunakan Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki persamaan dengan yang dilakukan Kasiati, Lukman, dan Septi Handayani yaitu memiliki pergeseran dan pemertahanan bahasa minoritas di antara masyarakat yang menggunakan bahasa mayoritas.

Perbedaan penelitian Kasiati, Lukman dan Septi Handayani dengan penelitian ini adalah objek yang dikaji yaitu penggunaan bahasa Jawa di dusun Sukamakmur

Kelurahan Air Batu Banyuasin, kajiannya dipersempit pada ranah-ranah yaitu ranah kekeluargaan, ketetanggaan, kekariban, keagamaan, pendidikan, pemerintahan dan transaksi.

Sumarsono (1990:236) mengemukakan bahwa kajian tentang pemertahanan bahasa tentulah tidak dapat berdiri sendiri. Kajian pemertahanan bahasa berkaitan erat dengan masyarakat dan budayanya, berada dalam kajian-kajian tentang kedwibahasaan, sikap bahasa, pergeseran bahasa, pemilihan bahasa dan perubahan bahasa. Demikian pula dalam penelitian ini yang diteliti adalah penggunaan bahasa Jawa dalam ranah keagamaan, dan pendidikan, di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Banyuasin.

Dari paparan di atas, layak untuk dilakukan penelitian pemertahanan bahasa Jawa di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin yang populasi masyarakatnya heterogen. Namun peneliti hanya meneliti pemertahanan bahasa Jawa, kemudian peneliti menganalisis aspek tindak tutur pada ranah agama dan pendidikan apakah dapat bertahan, berubah atau bergeser.

1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagaimana pilihan bahasa pada ranah kekeluargaan, ketetanggaan, kekariban, keagamaan, pendidikan, pemerintahan dan transaksi di Dusun Sukamakmur dengan menggunakan peta pemertahanan dalam skala implikasional?
- b. bagaimana penggunaan bahasa Jawa dengan ranah keagamaan, pendidikan, di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Banyuasin?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan pilihan bahasa pada ranah kekeluargaan, ketetanggaan, kekariban, keagamaan, pendidikan, pemerintahan dan transaksi di

kembali atau pemerolehan imperfek (pemerolehan bahasa tidak sempurna). Anak tidak dapat meniru bahasa dengan cepat.

Kebanyakan masyarakat guyup tutur di Dusun Sukamakmur tetap menggunakan B1 ini dipengaruhi oleh mata pencariannya sebagai buruh dan petani. Mereka jarang bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat perkantoran mereka memilih menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang.

Pemilihan bahasa yang sering digunakan oleh guyup tutur pada ragam bahasa pada setiap ranah yang ada dapat dipengaruhi oleh aspek sosial dan psikologis. Pada aspek psikologis mereka lebih merasa cocok menggunakan bahasa tertentu. Bahasa yang dipilih bahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan kesehariannya.

Kelurahan Air Batu berbatasan dengan sebelah Utara Desa Sungai Rengit, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sukamoro, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sukajadi, dan sebelah Barat berbatasan dengan desa Musi Landas (Mainan).

Penelitian tentang pemertahanan bahasa pernah dilakukan oleh Kasiati pada tahun 2001, dengan judul *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo, Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa*. Hasil analisis data menyimpulkan telah terjadi pergeseran bahasa Jawa berupa penanggalan dua tingkat tutur oleh penuturnya dan perubahan yang terjadi adalah perubahan fungsi dari unsur tingkat tutur atau undak usuk bahasa dan fungsi situasi penggunaan bahasa.

Septi Handayani (2004) dengan judul: *Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Ponorogo Kota Palembang: Sebuah Pemertahanan Bahasa*, hasilnya :

- 1) Bahasa Jawa, pada situasi formal digunakan tingkat tutur *ngoko*, kecuali bila usia penutur bervariasi. Pada situasi informal digunakan dua tingkat tutur, yaitu tingkat tutur *kromo madyo* dan tingkat tutur *ngoko*.
- 2) Kontak terjadi antara bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa daerah setempat (Palembang) akan tetapi tidak mempengaruhi bahasa Jawa di kampung Ponorogo.
- 3) Tingkat tutur yang bertahan adalah tingkat tutur *ngoko* dan tingkat tutur *kromo madyo*.
- 4) Pergeseran bahasa Jawa, berupa penanggalan tingkat tutur *kromo inggil*.

masyarakat Jawa Dusun Sukamakmur dengan menggunakan peta pemertahanan Skala Implikasional.

- b. mendeskripsikan penggunaan bahasa Jawa dalam ranah pendidikan dan ranah agama, di Dusun Sukamakmur Kelurahan Air Batu Banyuasin.

1.4 Manfaat

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam kajian sosiolinguistik terutama teori pemertahanan bahasa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan objek kajian yang memberi manfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam kajian yang lainnya mengenai pergeseran dan kepunahan bahasa.

Istilah guyup (komunitas) dijelaskan dari sudut pandang antropologi, Koentjaningrat yang dikutip Soemarno (1990:40) mengemukakan bahwa istilah guyup itu (yang disebutnya komunitas) dapat mengacu kepada satuan-satuan besar dari sekelompok manusia yang dicakup dalam negara, kota, sampai pada kelompok-kelompok kecil seperti Rukun Warga (RW) atau Rukun Teetangga (RT). Baginya, guyup itu adalah “suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas”. Di tempat lain Koentjaningrat dikutip oleh Sumarsono (1990:40) mengemukakan bahwa komunitas atau guyup itu memiliki sentimen persatuan yang mengandung rasa kepribadian kelompok yang berbeda dengan komunitas lain.

Batasan paling sederhana tentang guyup tutur dikemukakan oleh John Lyons yang dikutip Sumarsono dan Pratana (2004:316), “*Speech Community is all the people who use a given language (or dialect)*”; (guyup tutur adalah semua orang yang memakai suatu bahasa atau dialek tertentu). Menurut batasan ini, guyup tutur dapat saja tumpang tindih (jika ada para dwibahasawan) dan tidak perlu kesatuan sosial atau kesatuan kultural. Jelasnya, mungkin saja dibatasi guyup tutur jika dapat dibatasi bahasa atau dialek.

Blommfield dalam Soemarsono dan Pratana (2004:317) menekankan batasan bukan pada bahasa melainkan pada komunikasi. “*A speech community is a group of people who interact by means of speech*”, (guyup tutur adalah sekelompok orang yang berinteraksi dengan memakai tutur). Batasan ini memberi kemungkinan adanya sebagian orang berinteraksi dengan suatu bahasa, dan sebagian yang lain menggunakan bahasa yang lain.

Kemungkinan ini secara eksplisit diakui dalam batasan John Gumperz yang dikutip oleh Sumarsono dan Pratana (2004:317),

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, Septi. 2004. "Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Ponorogo Kota Palembang: Sebuah Pemertahan Bahasa" Skripsi FKIP Unsri Palembang.
- Kasiyati. 2001. "Penggunaan Bahasa Jawa di Kampung Sukorejo Kota Palembang: Sebuah Pemertahan Bahasa " Skripsi FKIP Unsri Palembang.
- Kooij.J.G.S.L.Dik, 1994. *Ilmu Bahasa Umum*. Jakarta: Rul
- Lukman. 2006. *Pemertahanan Bahasa Warga Transmigrasi Jawa di Wonomulya Polmas serta Hubungannya dengan Kedwibahasaan dan faktor-faktor sosial*. Di akses 23 – 9 – 2006. Http : 1172 14 209.104 / Seach q = Cachs.Up Pgrg ke J. www Pasca himasnet jurnal pdf.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurlina, Herawati. 2004. *Pembentukan Kata dan Pemilihan Kata Dalam Bahasa Jawa*. Pusat Bahasa: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ohoiwutum, Paul. 1997. *Sosiolinguistik:Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- _____. 2002. *Sosiolinguistik. Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Sudaryanto. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa.

- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Kopentasi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wedhawati. 2001. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wilian, Sudirman. 2005. *Bahasa Minoritas, Identitas Etnik, dan Kebertahanan Bahasa: Kasus Bahasa Sumbawa di Lombok*. Masyarakat Linguistik Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.